

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN DANA BOS (BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH) PADA SEKOLAH DASAR NEGERI BEURINGEN KECAMATAN PEUREULAK BARAT KABUPATEN ACEH TIMUR

Raudhatul Ullya¹, Eva Susanti², Rusnaidi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh

Email: raudhatulullya29@gmail.com¹, eva.susanti@unmuha.ac.id², rusnaidi@unmuha.ac.id³

Published: September, 2026

ABSTRACT

This research aims to analyze the Internal Control System (ICS) for the management of School Operational Assistance (BOS) funds at State Elementary School (SDN) Beuringen, West Pereulak District, East Aceh Regency, based on the COSO and SPIP frameworks. The study employed a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the ICS has been implemented quite effectively, characterized by clear division of duties, routine risk assessment, proper transaction documentation, open communication, and internal monitoring. Although the ICS is deemed successful in supporting transparent and accountable BOS fund management, the research recommends the necessity of improving human resource capacity and the ability to rapidly adjust to regulatory changes to strengthen the system's future effectiveness.

Keywords: *internal control system, BOS funds, elementary school, SPIP, COSO.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis Sistem Pengendalian Intern (SPI) terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Beuringen Kecamatan Pereulak Barat Kabupaten Aceh Timur berdasarkan kerangka COSO dan SPIP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SPI telah dilaksanakan dengan cukup efektif, ditandai dengan pembagian tugas yang jelas, penilaian risiko rutin, dokumentasi transaksi yang baik, komunikasi terbuka, dan pemantauan internal. Meskipun SPI dinilai berhasil mendukung pengelolaan dana BOS yang transparan dan akuntabel, penelitian merekomendasikan perlunya peningkatan kapasitas SDM dan kemampuan penyesuaian cepat terhadap perubahan regulasi untuk memperkuat efektivitas sistem di masa depan.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Intern, dana BOS, sekolah dasar, SPIP, COSO.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar fundamental dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing. Untuk menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang bermutu, pemerintah menyalurkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) guna mendanai kebutuhan operasional nonpersonalia satuan pendidikan. Pengelolaan dana publik yang masif ini menuntut adanya transparansi, akuntabilitas, serta mekanisme pengawasan yang memadai agar alokasi anggaran tepat sasaran dan terhindar dari potensi penyelewengan.

Guna mengukur kesesuaian antara realisasi penggunaan dana dengan anggaran yang telah ditetapkan, keberadaan Sistem Pengendalian Intern (SPI) menjadi mutlak diperlukan. Sistem pengendalian intern didefinisikan sebagai proses integral yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terhadap tercapainya efektivitas kegiatan, keandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Di lingkungan sektor publik dan pendidikan, penerapan kerangka kerja seperti COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) menjadi instrumen krusial dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang bersih dan berintegritas.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Beuringen di Kecamatan Peureulak Barat, Kabupaten Aceh Timur, merupakan salah satu institusi penerima dana BOS yang wajib menerapkan prinsip tata kelola tersebut. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan keuangan sekolah sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan operasional, seperti keterlambatan pencairan dana, dinamika perubahan petunjuk teknis, kompleksitas administrasi pelaporan digital, serta risiko ketidaksesuaian belanja dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan dana BOS di SDN Beuringen. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif berbasis komponen COSO dan SPIP, studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi literatur akuntansi sektor publik serta rekomendasi praktis bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan ke depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis untuk mengeksplorasi penerapan sistem pengendalian intern dalam pengelolaan dana BOS di SDN Beuringen, Kecamatan Peureulak Barat, Kabupaten Aceh Timur. Fokus penelitian berpedoman pada lima unsur utama pengendalian intern menurut kerangka COSO dan SPIP, yaitu lingkungan pengendalian, penentuan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan.

Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga informan kunci, yakni Kepala Sekolah, Bendahara BOS, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras), serta didukung observasi lapangan. Sementara itu, data sekunder mencakup dokumen perencanaan, Buku Kas Umum (BKU), arsip laporan, serta bukti transaksi fisik.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yang memadukan metode observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang melalui empat tahapan utama secara siklikal, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Beuringen merupakan salah satu institusi pendidikan formal berstatus negeri yang terletak di wilayah Kecamatan Peureulak Barat, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh. Berdasarkan catatan sejarah kelembagaan, SDN Beuringen didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kehadiran sekolah ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya mencerdaskan anak bangsa serta memperluas akses layanan pendidikan dasar bagi masyarakat di wilayah pedesaan Kecamatan Peureulak Barat.

Dalam operasional harian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sekolah ini menampung sebanyak 162 orang peserta didik yang dibimbing oleh 8 orang guru profesional di bidangnya. Kepemimpinan institusi saat ini dipegang oleh Ibu Nur Asma, S.Pd.SD., selaku Kepala Sekolah, sementara urusan teknis administrasi dan pelaporan data pokok pendidikan dipegang oleh operator

sekolah yaitu Erwin Firdaus, S.H. (serta didukung oleh tenaga kependidikan lainnya seperti Siti Rahmah, S.H.). Berdasarkan data profil kelembagaan, SDN Beuringen telah terakreditasi dengan peringkat B berdasarkan Surat Keputusan Nomor 842/BAN-SM/SK/2019 yang diterbitkan pada tanggal 7 Oktober 2019. Sekolah ini secara konsisten mengelola berbagai sumber pembiayaan pendidikan, termasuk dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler, guna menunjang kelancaran proses operasional nonpersonalia, penyediaan fasilitas belajar, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pengadaan bahan habis pakai.

HASIL PENELITIAN

Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan informan kunci yaitu Kepala Sekolah (Ibu Nur Asma), Bendahara (Ibu Rohana), dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana (Bapak Muhammad Amin), diperoleh gambaran komprehensif mengenai unsur lingkungan pengendalian di SDN Beuringen. Kepala Sekolah menyatakan bahwa peran pimpinan sangat sentral dalam memastikan seluruh sistem pengendalian internal berjalan optimal, mulai dari tahap perencanaan anggaran, verifikasi dokumen pengeluaran, hingga pelaporan pertanggungjawaban sesuai dengan petunjuk teknis (juknis) BOS yang berlaku.

Struktur organisasi dan pembagian tugas dalam pengelolaan dana BOS telah ditetapkan secara formal melalui Surat Keputusan (SK) Tim BOS yang diterbitkan dan diperbarui setiap tahun. Bendahara sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan kas, pencatatan transaksi ke dalam buku kas umum dan pembantu, serta penyusunan laporan berkala melalui aplikasi ARKAS. Operator sekolah bertugas membantu penginputan data secara daring, sementara guru dan staf fungsional lainnya bertindak sebagai pelaksana kegiatan pengadaan atau program siswa. Walaupun sekolah belum memiliki dokumen tertulis khusus berupa buku kode etik formal, nilai-nilai dasar integritas, kehati-hatian, kejujuran, dan transparansi telah diinternalisasi sebagai pedoman perilaku seluruh anggota tim pengelola.

Penentuan Risiko (*Risk Assessment*)

Hasil penelitian terhadap unsur penentuan risiko menunjukkan bahwa SDN Beuringen menghadapi berbagai tantangan dan potensi risiko dalam pengelolaan dana BOS. Berdasarkan keterangan Kepala Sekolah dan Bendahara, salah satu risiko utama yang sering dihadapi adalah keterlambatan pencairan dana dari pemerintah pusat, yang dapat mengganggu kelancaran dan ketepatan waktu pelaksanaan program kegiatan yang telah dirancang. Selain itu, risiko administratif seperti kekeliruan pencatatan transaksi, kurang lengkapnya dokumen bukti pendukung, atau kesalahan input data pada aplikasi ARKAS juga menjadi perhatian serius.

Tantangan lain yang diidentifikasi meliputi perubahan petunjuk teknis atau regulasi secara mendadak di tengah tahun anggaran yang menuntut pihak sekolah untuk melakukan penyesuaian ulang perencanaan. Untuk mengantisipasi dan memitigasi risiko-risiko tersebut, pihak sekolah menerapkan perencanaan anggaran yang fleksibel, membentuk tim manajemen BOS yang kolaboratif, melaksanakan evaluasi penyerapan anggaran secara berkala, serta memperkuat sistem dokumentasi fisik dan digital. Sekolah juga aktif mengikuti sosialisasi dan bimbingan teknis dari Dinas Pendidikan guna memperbarui pemahaman terhadap regulasi terbaru.

Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Berdasarkan temuan di lapangan, aktivitas pengendalian di SDN Beuringen dirancang melalui kebijakan dan prosedur operasional yang ketat guna memastikan instruksi manajemen terlaksana dengan baik. Setiap rencana pengeluaran dana BOS wajib melalui proses musyawarah bersama dalam Tim Manajemen BOS yang terdiri atas kepala sekolah, bendahara, dan perwakilan guru. Untuk belanja dengan nominal besar atau pengadaan yang bersifat strategis, pihak sekolah turut melibatkan pertimbangan dan persetujuan dari komite sekolah.

Seluruh transaksi keuangan dicatat secara rinci oleh bendahara ke dalam buku kas umum, baik secara manual maupun digital, serta didukung oleh bukti fisik yang sah seperti nota pembelian, kuitansi, faktur, dan berita acara. Dokumen-dokumen ini diarsipkan secara sistematis untuk keperluan audit. Selain itu, sekolah membentuk tim verifikasi internal yang melakukan pemeriksaan silang (*cross-*

check) terhadap kesesuaian antara Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan realisasi belanja secara berkala setiap triwulan atau menjelang penyusunan laporan pertanggungjawaban.

Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Hasil wawancara dengan para informan menunjukkan bahwa alur informasi dan komunikasi dalam pengelolaan dana BOS di SDN Beuringen berjalan secara terstruktur, terbuka, dan partisipatif. Kepala sekolah memegang kendali utama dalam mengarahkan kebijakan dan menjembatani koordinasi, sementara bendahara melaksanakan fungsi pelaporan administratif. Komunikasi internal terjalin secara rutin melalui rapat koordinasi Tim Manajemen BOS yang diadakan secara periodik maupun melalui diskusi informal tatkala menghadapi permasalahan mendesak di lapangan.

Komunikasi eksternal juga dijalin secara aktif dengan pihak komite sekolah dan orang tua peserta didik. Laporan realisasi keuangan disampaikan secara berkala kepada komite sekolah sebagai bentuk pertanggungjawaban publik. Informasi umum terkait penggunaan dana BOS untuk mendukung kegiatan belajar mengajar turut disebarluaskan kepada para wali murid melalui rapat pertemuan orang tua, papan pengumuman sekolah, maupun media visual sederhana agar dapat dipahami dengan baik oleh seluruh pemangku kepentingan.

Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Berdasarkan data penelitian, aktivitas pemantauan terhadap efektivitas Sistem Pengendalian Intern (SPI) dana BOS dilaksanakan secara berkesinambungan di bawah pengawasan langsung Kepala Sekolah bersama Tim Manajemen BOS. Evaluasi rutin dilakukan minimal setiap akhir triwulan atau akhir semester melalui rapat internal guna meninjau tingkat kepatuhan terhadap RKAS, ketepatan prosedur pelaporan, serta efektivitas pengawasan.

Terkait dengan pengawasan eksternal, pihak sekolah melaporkan bahwa beberapa catatan atau temuan dari hasil audit yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan maupun Inspektorat Daerah umumnya bersifat administratif, seperti kekurangan kelengkapan dokumen pendukung atau penyesuaian minor pada pos belanja. Menanggapi temuan tersebut, pihak sekolah senantiasa mengambil tindakan korektif secara cepat dengan memperbaiki dokumen, melengkapi kekurangan administratif, serta menyempurnakan prosedur pencatatan agar tata kelola keuangan semakin akuntabel.

PEMBAHASAN

Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Pembahasan mengenai lingkungan pengendalian di SDN Beuringen menunjukkan bahwa fondasi sistem pengendalian intern telah ditegakkan secara konsisten melalui kepemimpinan yang partisipatif dan struktur organisasi yang jelas. Peran kepala sekolah sebagai motor penggerak utama sangat menentukan arah kesadaran pengendalian di lingkungan sekolah. Adanya penerbitan Surat Keputusan (SK) Tim BOS setiap tahun memberikan kepastian hukum dan kejelasan batas kewenangan bagi masing-masing personel, baik bendahara, operator, maupun tenaga pendidik.

Meskipun aspek formal seperti buku kode etik tertulis belum diadopsi secara spesifik, penerapan nilai-nilai moral berupa integritas, transparansi, dan tanggungjawab secara substansial telah memenuhi esensi dari komponen lingkungan pengendalian COSO dan SPIP. Hal ini membuktikan bahwa budaya organisasi yang menjunjung tinggi etika kerja mampu menjadi benteng preventif terhadap potensi penyimpangan wewenang dalam pengelolaan keuangan publik di tingkat satuan pendidikan dasar.

Penentuan Risiko (*Risk Assessment*)

Berdasarkan hasil analisis terhadap penentuan risiko, SDN Beuringen telah menunjukkan respons yang adaptif terhadap berbagai kompleksitas ancaman operasional. Keterlambatan pencairan dana dari pusat serta dinamika perubahan regulasi juknis merupakan kendala eksternal yang berada di luar kendali penuh pihak sekolah. Namun, kemampuan manajemen sekolah dalam mengidentifikasi risiko tersebut secara dini melalui rapat evaluasi berkala mencerminkan tingkat kematangan manajerial yang baik.

Strategi mitigasi yang diterapkan seperti penyusunan anggaran yang fleksibel, penguatan pencatatan dokumentasi, serta peningkatan kapasitas melalui partisipasi dalam sosialisasi dinas menunjukkan bahwa manajemen risiko tidak dipandang sebagai formalitas administratif semata,

melainkan sebagai instrumen vital untuk menjaga keberlangsungan operasional dan ketaatan terhadap regulasi keuangan negara.

Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Analisis terhadap aktivitas pengendalian di SDN Beuringen mengungkapkan adanya mekanisme pengawasan berlapis (*multi-layered control*) yang efektif dalam mengawal setiap pengeluaran anggaran. Keharusan memperoleh persetujuan melalui musyawarah Tim Manajemen BOS serta pelibatan komite sekolah untuk transaksi bernilai besar mencerminkan penerapan prinsip check and balances yang sehat.

Penggunaan sistem pencatatan ganda baik secara manual melalui Buku Kas Umum maupun pemanfaatan sistem digital terintegrasi seperti aplikasi ARKAS memperkuat keandalan pelaporan keuangan sekolah. Ketersediaan bukti transaksi fisik yang lengkap dan sistematis menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi dan prosedur operasional baku (SOP) telah dijalankan secara tertib, sehingga memperkecil celah terjadinya kesalahan material maupun kecurangan (*fraud*).

Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Dalam pembahasan unsur informasi dan komunikasi, terungkap bahwa kelancaran arus data finansial dan nonfinansial di SDN Beuringen didukung oleh pola komunikasi yang transparan dan terbuka. Efektivitas koordinasi vertikal antara kepala sekolah dan bendahara serta koordinasi horizontal dengan unit sarana prasarana dan dewan guru memastikan bahwa setiap informasi kebijakan tersampaikan secara akurat dan tepat waktu.

Pelibatan komite sekolah dan penyampaian keterbukaan informasi kepada orang tua siswa melalui forum resmi maupun media informasi visual menegaskan bahwa sekolah menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas publik. Model komunikasi partisipatif ini tidak hanya memperlancar pelaksanaan program kerja, tetapi juga berhasil membangun kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas pengelolaan dana pendidikan di sekolah tersebut.

Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Pembahasan terakhir mengenai aktivitas pemantauan mengonfirmasi bahwa SDN Beuringen memiliki mekanisme evaluasi internal yang berjalan secara berkelanjutan. Pengawasan harian yang terstruktur dan evaluasi triwulanan yang konsisten membuktikan bahwa sistem pengendalian intern dievaluasi secara berkala untuk mendeteksi dini kelemahan operasional.

Responsivitas pihak sekolah dalam menindaklanjuti catatan dan rekomendasi audit administratif dari Inspektorat Daerah maupun Dinas Pendidikan menunjukkan komitmen tinggi terhadap perbaikan mutu tata kelola. Kemampuan untuk segera melakukan koreksi dokumen dan menyempurnakan prosedur pasca-audit memperlihatkan bahwa aktivitas pemantauan di sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi pasif, tetapi juga sebagai katalisator aktif dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang bersih, transparan, dan akuntabel (*good financial governance*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Beuringen, Kecamatan Peureulak Barat, Kabupaten Aceh Timur, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan unsur lingkungan pengendalian telah berjalan secara konsisten melalui kepemimpinan kepala sekolah yang aktif serta pembagian tugas yang jelas berdasarkan Surat Keputusan (SK) Tim BOS.
2. Sekolah mampu mengidentifikasi berbagai risiko operasional seperti keterlambatan pencairan dana, perubahan regulasi, dan kendala administratif serta menerapkan strategi mitigasi yang fleksibel dan adaptif.
3. Aktivitas pengendalian dilaksanakan secara tertib melalui mekanisme otorisasi berjenjang, pencatatan transaksi manual maupun digital (ARKAS), serta kelengkapan dokumentasi bukti fisik pengeluaran.
4. Alur informasi dan komunikasi berjalan secara transparan dan partisipatif, baik secara internal melalui koordinasi rutin maupun eksternal melalui pelaporan kepada komite sekolah dan orang tua siswa.

5. Aktivitas pemantauan dan evaluasi rutin triwulanan berjalan dengan baik, didukung oleh sikap responsif sekolah dalam menindaklanjuti setiap temuan audit administratif dari instansi pengawas.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, diajukan beberapa saran praktis sebagai berikut:

1. Pihak sekolah disarankan untuk menyusun dokumen tertulis resmi berupa pedoman kode etik internal guna memperkuat aspek formalitas dan kesinambungan tata kelola kelembagaan.
2. Kepala sekolah diharapkan terus memfasilitasi pelatihan dan bimbingan teknis lanjutan bagi bendahara dan operator sekolah agar kapasitas pengoperasian sistem digital seperti ARKAS dan pemahaman regulasi juknis terbaru semakin optimal.
3. Komite sekolah disarankan untuk meningkatkan peran pengawasan secara berkala, tidak hanya terbatas pada rapat pleno, melainkan juga melalui pengecekan langsung terhadap pembukuan dan keabsahan bukti transaksi keuangan sekolah.

REFERENCES

- Isnaini Hamidi, M., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2023). Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Dana Pendidikan Di Kota Mataram. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(1), 120–126. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i1.186>
- Isniawati, A., Salsabella, A., & Heningtyas, O. S. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Darma Persada*, 4(1), 34–47. <http://repository.unsada.ac.id/2918/>
- Kerlinger, F. N. (2000). *Asas-asas penelitian behavior* (L. R. Simatupang, Penerjemah). Gadjah Mada University Press.
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Mardi. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia.
- Natawibawa, I. W. Y., Mulya, I. M. O., & Pranoto, P. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana: Studi Pada Smkn 6 Kota Malang. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 9(1), 70–85. <https://doi.org/10.30591/monex.v9i1.1699>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Biaya Operasi Nonpersonalia. Lembaran Negara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan. Lembaran Negara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Lembaran Negara.
- Putri, B. S., Akuntansi, J., & Muhammadiyah, U. (2024). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus: Dinas Pendidikan Provinsi Riau). 3(2), 931–945.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Sari, P., & Siregar, F. Y. (2021). Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dalam Pengelolaan Keuangan Bantuan Operasional Sekolah. 1.05(02), 934–940.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (Edisi 6, Buku 1). Salemba Empat.
- Shelina, C., Sudiarti, S., & Kusmilawaty, K. (2023). Analisis Sistem dan Prosedur Akuntansi Atas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada Sekolah Dasar Islam Manbaul Hidayah Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *J-EBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*, 2(02). <https://doi.org/10.57210/j-e-bi.v2i02.272>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D*

- Dan Penelitian Pendidikan). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.
- Sujawerni, V. W. (2015). Sistem Akuntansi. Pustaka Baru Press.
- Waskito, I. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pelaksanaan Dana Operasional Sekolah (BOS) Pada Dinas Pendidikan Kota Mataram. 218–229.